

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No. 20/2003).

Dalam KTSP pendidikan dasar salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidikan IPS ini bertujuan membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, proses mengajar dan membelajarkannya, tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan dan ketrampilan saja melainkan meliputi juga aspek

akhlak dalam menghayati serta menyadari kehidupan yang penuh dengan masalah, tantangan, hambatan dan persaingan ini. Anak didik dibina dan dikembangkan kemampuan mental intelektualnya menjadi warga negara yang berketrampilan dan berkepedulian sosial serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila (Nursid, 2006 : 110).

Guru berperan sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, dalam kegiatan di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan tentunya guru perlu memahami teknik dan metode yang dapat mendukung perannya, guru harus memelihara minat dan harapan-harapan yang realistis. Bila anak didiknya mengalami keberhasilan guru diharapkan memberikan hadiah berupa pujian atau nilai yang baik. Guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran (SB Djamarah 2002 : 135).

Namun kenyataannya, kebanyakan proses pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah pendekatan konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Guru tidak mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif untuk mengeluarkan gagasan, mengembangkan kemampuan berfikir pada proses pembelajaran. Pengelolaan kelas masih *teacher centered*, guru sebagai sumber utama pengetahuan. Padahal pesatnya perkembangan IPTEK yang disertai dengan arus globalisasi, anggapan bahwa guru sebagai satu-satunya sumber informasi tidak mungkin lagi bisa dipertahankan. Pendekatan

pembelajaran ini mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa termasuk dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan pengamatan awal pada tanggal 9 Juli 2012 terhadap proses pembelajaran IPS di SD Negeri Rogomulyo 02 Pati diperoleh data berupa motivasi belajar siswa rendah, sehingga siswa yang memenuhi indikator pencapaian motivasi hanya 38 %. Prosentase ini belum mencapai indikator pencapaian yang ditetapkan yaitu 80 % dari jumlah siswa. Hal tersebut diakibatkan karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, dimana pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran konvensional. Komunikasi seringkali hanya satu arah yaitu dari guru ke siswa. Meskipun guru tidak terus menerus bicara, namun proses ini menekankan penyampaian tekstual serta kurang mengembangkan motivasi dan kemampuan belajar IPS. Pembelajaran IPS dengan metode ekspositori cenderung meminimalkan keterlibatan siswa sehingga guru nampak lebih aktif. Kebiasaan siswa bersikap pasif dalam pembelajaran mengakibatkan sebagian besar siswa takut dan malu bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Suasana belajar di kelas menjadi sangat monoton dan kurang menarik. Hal ini mengakibatkan siswa kurang bergairah dan tidak sungguh-sungguh dalam menggeluti materi pelajaran IPS yang pada gilirannya siswa kurang dibelajarkan secara mandiri. Kebiasaan guru yang lebih mendominasi siswa (*teacher centered*) berakibat pada rendahnya bobot pembelajaran dan tidak terlayannya kebutuhan belajar siswa. Hal ini berdampak pada sikap keseharian siswa. Siswa saling merendahkan siswa lain yang mempunyai

motivasi kurang. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran tersebut perlu dibenahi.

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Rogomulyo 02, tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Penyampaian pelajaran tidaklah cukup dengan mengutarakan secara tulisan saja. Guru perlu melibatkan siswa baik secara mental maupun fisik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang efektif dan berhasil guna dapat tercapai.

Sesuai dengan permasalahan di atas maka upaya untuk mengatasinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau untuk mengerjakan sesuatu guna mencapai tujuan bersama lainnya. Salah satu model pembelajaran *cooperative learning* adalah STAD. Salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM).

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui penerapan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Rogomulyo 02 tahun pelajaran 2012/2013 ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum
 - a. Meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah dasar
 - b. Untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung
 - c. Untuk melatih siswa dalam belajar berkelompok dan mengemukakan pendapat dalam berdiskusi

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar IPS melalui model pembelajaran tipe STAD pada siswa kelas IV SD Negeri Rogomulyo 02.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu khususnya tentang keefektifan pembelajaran melalui model pembelajaran tipe STAD dalam meningkatkan motivasi belajar IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa yaitu membantu memahami konsep yang dipelajari dan membuat siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga motivasi belajarnya meningkat.

b. Bagi guru yaitu meningkatkan profesionalisme guru dalam aktifitas pembelajaran, mendapatkan pengalaman untuk menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran tipe STAD sehingga dapat mengurangi kecenderungan menggunakan metode pembelajaran yang hanya mengandalkan ceramah saja.

c. Bagi sekolah yaitu terbantu karena siswa-siswinya mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Dengan motivasi belajar yang tinggi maka kualitas peserta didik di sekolah akan meningkat.